

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor peternakan saat ini masih menjadi andalan utama dalam pembangunan nasional. Salah satu hasil usaha produksi yang potensial untuk dikembangkan yaitu ternak sapi. Ternak sapi memiliki peran sebagai sumber protein hewani, sumber pendapatan, dan sumber penyedia lapangan kerja, tabungan dan sumber devisa. Ternak sapi juga sebagai penghasil pupuk organik yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kesuburan tanah. Pola pemeliharaan ternak sapi pada skala industri dan rumah tangga dapat dilakukan secara intensif (dikandangkan) dan sebagian kecil secara semi intensif (digembalakan). Sapi yang dipelihara secara intensif lebih efisien karena memperoleh perlakuan lebih teratur dalam pemberian pakan, pembersihan kandang, sehingga pertumbuhannya cepat meningkat. Sedangkan Sistem pemeliharaan semi intensif adalah ternak dipelihara dengan cara dikandangkan dan digembalakan di kebun kebun sawit. Ternak sapi yang dipelihara secara intensif berpotensi dapat dikembangkan dengan secara *Integrasi Crop-Livestock System* (ICLS) atau sistem integrasi ternak-tanaman. ICLS mengandung arti kedua usaha diharapkan berlangsung dalam sistem usaha agribisnis *Crop-Livestock Systems* (CLS) yang saling mengisi, yaitu dari tanaman tersedia input berupa pakan dan dari ternak termanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik (Djajanegara dan Ismail, 2005). Pertanian yang memadukan tanaman dengan ternak dapat menjadi salah satu upaya untuk menghilangkan ketergantungan input yang berasal dari luar sistem. ICLS berpeluang dikembangkan baik di daerah dengan luasan lahan terbatas maupun yang cukup luas, dengan harapan akan mampu meningkatkan populasi, produktivitas, dan daya saing produk peternakan dengan biaya relatif rendah. Salah satu daerah Provinsi Jambi yang telah menerapkan usaha ternak sapi terintegrasi dengan usahatani tanaman sayur adalah Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi.

Kecamatan Sungai Gelam memiliki luas 654,51 km² terdiri dari 15 desa, diantaranya 5 desa unit transmigrasi dan 10 desa non unit. Jumlah Penduduk

Kecamatan Sungai Gelam tahun 2019 tercatat sebanyak 61.149 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 27.930 jiwa dan penduduk perempuan 29.378 jiwa. Kecamatan Sungai Gelam memiliki luas lahan pertanian untuk perkebunan mencapai 15.375 hektar. Luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan pada tahun 2019 diantaranya adalah bayam 48 ha, cabai besar 26 ha, kacang panjang 20 ha, kangkung 56 ha, ketimun 25 ha, sawi 49 ha, terong 12 ha, semangka 10 ha. Dengan luas lahan panen tersebut menjadikan sektor perkebunan sebagai usaha utama petani di Kecamatan Sungai Gelam. Sedangkan populasi ternak sapi di Kecamatan Sungai Gelam pada tahun 2019 tercatat sebanyak 2489 ekor sapi dengan jenis pemeliharaan dengan dikandangkan dan sebagian kecil dipelihara secara digembalakan. Jenis sapi yang ada terdiri dari : Sapi PO, Sapi Simental, Sapi Brangus, Sapi Limousin dan Sapi Bali (BPS Kecamatan Sungai Gelam dalam Angka 2020).

Pakan yang diberikan berupa hijauan seperti rumput kumpei, rumput lapang dan rumput lainnya. Selain itu, peternak juga memberikan limbah sayur disaat harga sayur murah dan saat musim kemarau. Limbah sayur yang biasa digunakan sebagai pakan ternak adalah kangkung, bayam, daun jagung dan limbah lainnya. Jumlah limbah sayur yang diberikan diperkirakan dapat mencapai sekitar 20% dari total berat panen yang dihasilkan. Dengan terpenuhinya pakan untuk ternak sapi yang diberikan dari limbah sayuran, peternak berharap dapat menurunkan biaya produksi pakan dan dapat meningkatkan produksi dari sayuran. Selain itu, petani memiliki tujuan ingin memperkecil biaya pupuk NPK dengan cara menjadikan kotoran ternak sapi sebagai alternatif pengganti pupuk NPK. Hal ini dikarenakan sapi dewasa yang memiliki bobot badan 250-450 kilogram dapat mengeluarkan limbah padat (feses) sekitar 20-30 kg setiap hari (Adityawarman *et al.*,2015), sehingga nutrisi tanaman sayur tersebut dapat dipenuhi dari kotoran sapi tersebut

Akan tetapi, keberhasilan suatu kegiatan usahatani terintegrasi dapat dilihat dari produksi dan penerimaan yang dihasilkan. Rendahnya tingkat produksi usahatani disebabkan oleh faktor dari dalam lingkungan usahatani. Salah satu faktor dari dalam lingkungan usahatani adalah faktor-faktor produksi. Secara umum biaya tetap dan tidak tetap yang digunakan, diantaranya adalah lahan,

benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja (Silitonga et al., 2018). Penggunaan faktor-faktor produksi dinilai sangat penting karena mempunyai pengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Selain itu, faktor produksi juga dapat digunakan untuk melihat nilai tambah dari suatu usahatani integrasi ternak sapi dan tanaman sayur. Hayami (1987), menyatakan bahwa nilai tambah merupakan selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dan nilai pengeluaran yang digunakan selama proses berlangsung. Analisis nilai tambah berguna untuk menguraikan proses produksi menurut sumbangan masing-masing faktor produksi (Lawalata, M., dan Imimpia, R., 2020). Hal ini dikarenakan nilai tambah dikeluarkan berdasarkan biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan usahatani integrasi ternak sapi dan tanaman sayur telah dilakukan, namun analisis nilai tambah berupa penggunaan feses sapi sebagai pengganti pupuk NPK dan limbah sayur sebagai pakan ternak pengganti hijauan dari usahatani tersebut belum ada yang mengkaji. Analisis nilai tambah dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan usahatani tersebut. Maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Integrasi Usahatani Ternak Sapi dan Tanaman Sayur di Kecamatan Sungai Gelam”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa pendapatan dan berapa nilai tambah yang didapatkan dengan adanya usahatani integrasi tanaman sayur dengan peternak sapi yang berada di kecamatan sungai gelam.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi petani sayur dan peternak sapi yang berada di Kecamatan Sungai Gelam agar mengelola usahatani maupun usaha ternaknya serta pengolahan limbahnya dengan baik.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan untuk memahami dan mempelajari tentang usaha tani tanaman sayur dengan peternak sapi yang saling berintegrasi.